

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 30 DESA BARU
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**LELI SEPWITA
NIM. 09836**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 30 DESA BARU
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

NAMA : LELI SEPWITA

NIM : 09836

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP.19550831 198203 2 001

Dra. Nur Asma, M.Pd
NIP.19560605 198103 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 197710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme
pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru
Kecamatan Koto XI Tarusan**

**Nama : Leli Sepwita
Nim : 09836
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Fatmawati	(.....)
Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	(.....)
Anggota	: Drs. Mansur Lubis	(.....)

ABSTRAK

Leli Sepwita, 2011: Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa hasil pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Kelas IV SDN 30 Desa Baru siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan (3) hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan penelitian meliputi (1) kegiatan refleksi awal yang terdiri dari studi pendahuluan, serta penyusunan rancangan, (2) kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, dan (3) kegiatan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 16 orang. Setelah data terkumpul data disesuaikan dengan teknik kualitatif.

Hasil penelitian siklus I penilaian hasil (kognitif) diperoleh nilai rata-rata 63, penilaian proses afektif pertemuan I 72 dan pertemuan II 73. Penilaian hasil psikomotor pertemuan I 73 pertemuan II 75. Hasil penelitian siklus III penilaian hasil (kognitif) diperoleh nilai rata-rata 80, penilaian proses (afektif) pertemuan I 82 dan pertemuan II 84 dan penilaian psikomotor pertemuan I nilai rata-rata diperoleh 81 dan pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan"** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembawa pembaruan terhadap akhlak dan perilaku manusia.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Dra Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Fatmawati selaku penguji I yang telah memberi saran-sarannya dan Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Drs. Mansur Lubis yang juga telah memberikan masukan maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini
6. Ibu Syafweri, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah dan majelis guru Sekolah Dasar 30 Desa Baru yang telah menerima penulis dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi sehingga peneliti mudah dan lancar dalam proses pengambilan data untuk melaksanakan penelitian.
7. Suami tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman PGSD SI angkatan 2008 dan semua pihak yang telah membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini .

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekilafan, peneliti mohon maaf jika dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya peneliti sendiri. *Amin Ya Rabbal' alamin..*

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAN TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Hasil Belajar 7

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 8

a. Hakikat IPA di SD 8

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam..... 9

c. Ruang Lingkup IPA di SD 10

3. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD 11

4. Penggunaan Pendekatan Inkuiri Konstruktivisme
dalam Pembelajaran IPA..... 29

B. Kerangka Teori	22
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu/Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Analisa Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I.....	37
2. Siklus II	59
B. Pembahasan.....	78
1. Pembahasan Siklus I	78
2. Pembahasan Siklus II	87

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	96
B. Saran.....	96

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I ...	100
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa	105
Lampiran 3	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perteuman I Siklus I	107
Lampiran 4	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	110
Lampiran 5	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	119
Lampiran 6	Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	127
Lampiran 7	Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II..	131
Lampiran 9	Lembar Kerja Siswa	137
Lampiran 10	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II Siklus I	139
Lampiran 11	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)	142
Lampiran 12	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	151

Lampiran 13	Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	159
Lampiran 14	Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	161
Lampiran 15	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I	163
Lampiran 16	Rekapitulasi Nilai Siklus I	164
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.	165
Lampiran 18	Lembar Kerja Siswa	170
Lampiran 19.	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I Siklus II.....	172
Lampiran 20	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	175
Lampiran 21	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	184
Lampiran 22	Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	191
Lampiran 23	Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	193
Lampiran 24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	195
Lampiran 25	Lembar Kerja Siswa	202
Lampiran 26.	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II Siklus II	204
Lampiran 27	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	207
Lampiran 28	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan	

	Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)	216
Lampiran 29	Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	224
Lampiran 30	Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	226
Lampiran 31	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	228
Lampiran 32	Rekapitulasi Nilai Siklus II	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pembelajaran IPA sehingga menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. Depdiknas (2006:484) mengatakan bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa IPA adalah merupakan pengetahuan tentang alam yang diperoleh secara sistematis yang membahas fakta-fakta, konsep-konsep yang sekaligus merupakan suatu proses penemuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Depdiknas (2006:484) Tujuan IPA SD adalah:

Pembelajaran IPA di SD dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk peran serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk pendidikan yang lebih tinggi

Berdasarkan tujuan yang¹ diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang bersifat ilmu pasti yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang diperoleh melalui pemikiran manusia yang logis dan terstruktur. Di samping itu IPA juga bertujuan agar siswa memiliki pemikiran dan pengetahuan yang dapat dijadikan modal dasar untuk IPA yang lebih tinggi, serta memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang materi IPA yang dipelajari, selain itu tujuan IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa serta mampu menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan, untuk itu guru harus dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Namun kenyataan yang penulis temui di lapangan berbeda dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No.30 Desa Baru Semester I tahun 2010. Dalam pembelajaran IPA guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan alat peraga, guru banyak menjelaskan materi dalam buku dan menjadi pusat informasi utama dalam pembelajaran. Guru belum bisa menerapkan pendekatan yang sesuai

dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA. Keadaan ini berdampak pada siswa pasif dan tidak bersemangat serta siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dengan kata lain sebagai objek dalam pembelajaran. Siswa belum mampu menemukan konsep pembelajaran yang dipelajarinya, oleh sebab itu suasana pembelajaran tanpak kaku dan membosankan sehingga pembelajaran kurang bermakna dalam pencapaian tujuan. Untuk melihat peningkatan pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 30 Desa Baru semester I nilai rata-rata dan rekapitulasi nilai semester I IPA adalah 37 % dari 16 siswa, hanya 6 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 6,5.

Nilai rata - rata diperoleh siswa masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan. Menurut Kunandar (2007:149) mengatakan bahwa : Kriteria Ideal ketuntasan belajar itu masing-masing indikator adalah 65 %. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Untuk itu guru harus mampu memilih pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan efektif yang digunakan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk tindakan guna membuktikan dan memberikan solusi yang menurut peneliti mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPA yang selama ini terlihat masih rendah. Maka peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan?”

Rumusan masalah secara khusus dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri

30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan

Tujuan khususnya untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPA melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan
3. Hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPA melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan

D. Manfaat Penelitian

Secara tertulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, pembaca, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar.
2. Bagi guru, penggunaan Pendekatan Konstruktivisme ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme, dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.
3. Bagi kepala Sekolah, hendaknya dapat memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai macam pendekatan khususnya pendekatan Konstruktivisme pada pembelajaran IPA serta berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran lebih tercapai secara maksimal.
4. Siswa, dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauhmana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Anita (2006:19) Mengemukakan bahwa: hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Selain itu hasil

belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan yang telah dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat IPA di SD

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Menurut Fisher (Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya.
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7)

memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Depdiknas (2006:575) menjabarkan tujuan mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam sebagai berikut :

(1) Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Menurut BSNP (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Lebih khusus penulis mengambil salah satu ruang lingkup IPA tentang sifat-sifat cahaya.

3. Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SD

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang

dikemukakan Wina (2007:127) bahwa: pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa: pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme.

Menurut Wina (2007:264) konstruktivisme adalah "proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman". Kunandar (2007:305) menyatakan konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit)". Sedangkan menurut Sumiati (2007:14) konstruktivisme

adalah: mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Pada dasarnya pengetahuan itu dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada disekelilingnya. Konstruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Menurut Paul (1996:18) ”konstruktivisme adalah suatu filsafat pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri”.

Dapat dikatakan bahwa Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang baru. Pada prosesnya, anak lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2006:2) ”hakekat dari pembelajaran konstruktivisme adalah siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri”. Kemudian Nurhadi (2003:33), menjelaskan bahwa ”esensi dari teori konstruktifvisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Siswa

membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan, bukan guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru, di sini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu yang baru dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, supaya siswa mampu mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya.

b. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA SD.

Menurut Piaget (dalam Paul, 2006:30) ada empat teori konstruktivisme yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu:

1) Skema/skemata

Skema adalah suatu struktur mental atau kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skemata bukanlah benda nyata yang dapat dilihat, melainkan suatu rangkaian proses dan tidak memiliki bentuk fisik. Skema tidak pernah terhenti dan terus mengalami perkembangan sampai kita dewasa.

2) Asimilasi

Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, ataupun pengalaman baru ke

dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya. Asimilasi ini tidak menyebabkan perubahan/pergantian skemata, melainkan perkembangan skemata. Asimilasi terjadi secara kontiniu, berlangsung secara terus menerus dan perkembangan kehidupan intelektual anak.

3) Akomodasi

Akomodasi dapat terjadi dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru, seseorang tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru itu dengan skema yang telah ia miliki. Pengalaman yang baru itu bisa jadi tidak cocok dengan skema yang telah ada, untuk itulah akomodasi diadakan.

4) Keseimbangan/*Equilibration*

Keseimbangan adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Keseimbangan/*Equilibration* membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skemata).

Kemudian Peaget (dalam Nurhadi 2003:37-39) menyatakan teori konstruktivisme dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan cara, yaitu:

- 1) Skemata, dapat dipandang sebagai sekumpulan konsep atau kategori yang digunakan individu ketika berinteraksi dengan lingkungan. Skemata itu senantiasa berkembang, artinya semasa kecil seorang anak memiliki beberapa skemata saja, tetapi setelah

beranjak dewasa skemataanya berangsur-angsur menjadi lebih luas dan lebih kompleks serta beraneka ragam. Skemata adalah struktur kognitif yang selalu berkembang dan berubah.

- 2) Asimilasi adalah proses kognitif individu dalam usahanya untuk mengadaptasikan diri dengan lingkungannya. Asimilasi terjadi secara kontiniu, berlangsung secara terus menerus dan sejalan dengan perkembangan kehidupan intelektual anak.
- 3) Akomodasi adalah suatu proses struktur kognitif yang berlangsung sesuai dengan pengalaman baru. Proses kognitif tersebut menghasilkan terbentuknya skemata baru dan berubahnya skemata lama.
- 4) Keseimbangan adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Dengan adanya keseimbangan ini maka efesiensi interaksi antara anak yang sedang berkembang dengan lingkungan dapat tercapai. Dengan kata lain terjadi keseimbangan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengaplikasian teori konstruktivisme dalam pembelajaran dimulai dengan membangkitkan skemata (pengetahuan awal yang sudah ada), asimilasi dengan cara masuk dalam pengetahuan baru dan menyesuaikan dengan pengetahuan awal, akomodasi, serta keseimbangan yang diperlukan dalam mengatur proses asimilasi dan akomodasi.

c. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Asri (2005:65) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

- 1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas,
- 2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan,
- 3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks,
- 4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka,
- 2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan guru,
- 3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain.
- 4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas.
- 5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri.
- 6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi.
- 7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan.
- 8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan Warna (2009:1) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini antara lain: 1) dapat memperoleh pengetahuan baru dengan keterlibatan aktif dalam dunia nyata, 2) menyokong siswa untuk bertanya dan berpendapat, 3)

menciptakan pembelajaran kooperatif, 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil yang diharapkan, 5) melibatkan siswa dalam proses inkuiri melalui kajian dan eksperimen.

Karakteristik pembelajaran konstruktivisme menurut Jasmansyah (2008:5) mempunyai ciri- ciri:

- 1) Lebih memahami dan merespon minat, kekuatan, pengalaman, dan keperluan siswa secara individual, 2) senantiasa menyeleksi dan mengadaptasi kurikulum, 3) berfokus pada pemahaman siswa dan menggunakan pengetahuan sains, ide serta proses inkuiri, 4) membimbing siswa dalam mengembangkan saintifik inkuiri, 5) menyediakan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berdebat dengan siswa lain, 6) secara berkesinambungan melakukan assesmen terhadap pemahaman siswa, 7) memberikan bimbingan pada siswa untuk berbagi tanggung jawab dengan siswa lain, 8) dan mensupport pembelajaran kooperatif serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses inkuiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses inkuiri melalui panyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

d. Prosedur Pembelajaran Konsruktivisme

Menurut Yager (dalam Nurhadi, 2003:40) prosedur pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pembelajaran keseluruhannya, 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan mereka, 3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan

aktifitas siswa sebagai hasil belajar, 4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, 5) kembangkan penggunaan alternative sumber informasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, 6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya peristiwa dan situasi, 7) carilah gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatmu, 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan mereka sendiri, 9) sediakan waktu yang cukup untuk berefleksi dan menganalisis, 10) dorong siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata dan repormulasi gagasan dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, 11) gunakan masalah yang diidentifikasi siswa sesuai dengan minatnya, 12) gunakan sumber-sumber lokal (manusia dan benda) sebagai sumber informasi asli dalam memecahkan masalah, 13) libatkan siswa dalam mencari informasi yang diterapkan dalam memecahkan masalah yang diperluas belajar sekitar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, 14) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa, 15) pandanglah konten sains itu sebagai sesuatu untuk dikuasai siswa, 16) tekankan kesadaran karier terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menekankan pada keaktifan siswa dengan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menuangkan gagasannya, membiarkan siswa berpendapat dan bernalar sendiri dengan permasalahan yang dihadapinya, serta menekankan kesadaran karir pada setiap individu yang semuanya itu untuk dikuasai oleh setiap siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA

Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan

(*understanding knowledge*), d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

Sejalan dengan pendapat di atas Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain:

a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*)

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

b. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, Siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru ini dapat diaplikasikan dengan melakukan percobaan sederhana.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil percobaan serta mempresentasikannya ke depan kelas.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*)

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui problem solving. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan.

e. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat dipahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ada 5 langkah yang harus dilalui yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang ada, hal ini bisa dimulai dengan pengamatan gambar dan tanya jawab, 2) pemerolehan

pengetahuan baru (konsep baru), 3) pemahaman pengetahuan dengan penyelidikan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman, 5) serta melakukan refleksi.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dalam 5 langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang ada

Pembelajaran terlebih dahulu dimulai dengan siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang dipajang di depan kelas. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang diamatinya. Kemudian guru masuk pada materi yang akan dibahas tentang

perubahan lingkungan dan melakukan tanya jawab berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa.

2. Pemerolehan pengetahuan baru

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan yaitu pengaruh perubahan lingkungan fisik kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan proses terjadinya erosi, abrasi, banjir dan longsor disertai dengan pengisian LKS. Pada tahap ini diharapkan semua siswa dapat memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil percobaan yang mereka lakukan.

3. Pemahaman pengetahuan

Setelah mengisi LKS, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan meminta tanggapan dari kelompok lain. Masukan ini dapat berguna untuk menambah pemahaman siswa tentang konsep perubahan lingkungan (erosi abrasi, banjir dan longsor) sehingga siswa bisa menyimpulkan sendiri tentang apa-apa yang telah dipelajarinya.

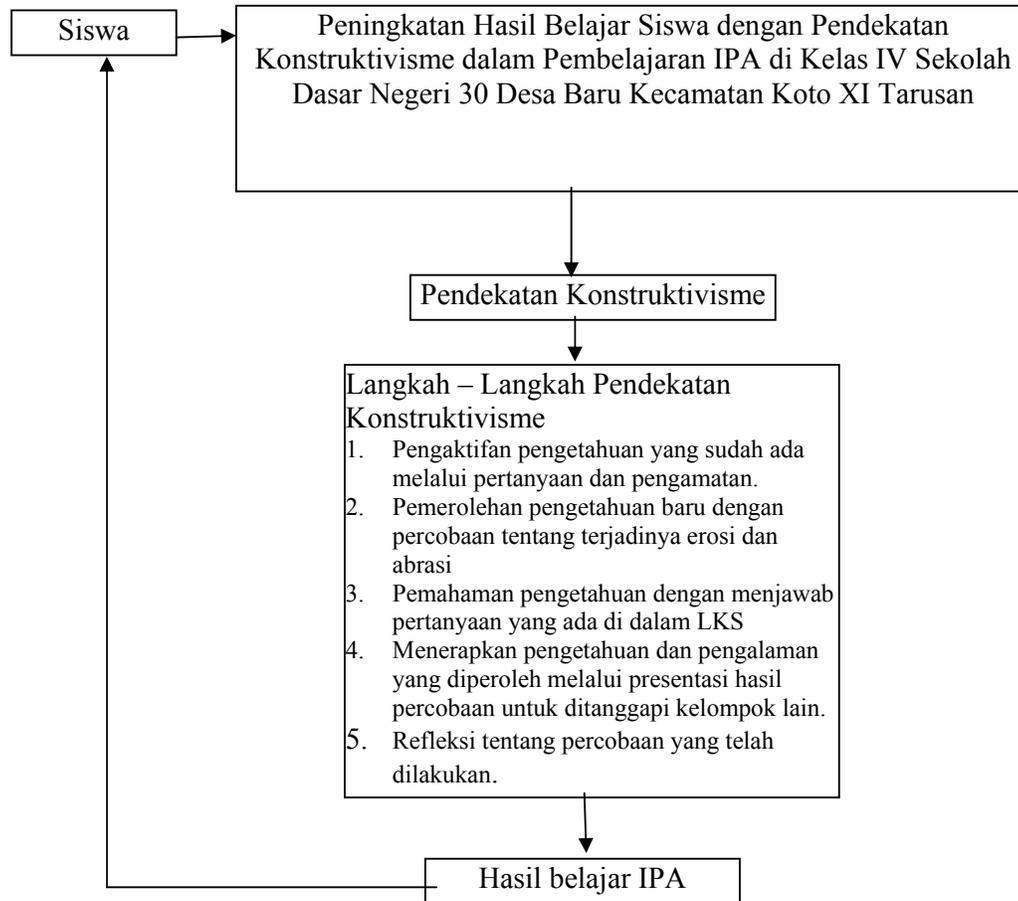
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memberikan motivasi pada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Dan guru meminta siswa menyebutkan apa-apa saja yang telah diketahuinya tentang materi tersebut (pengertian, sebab terjadinya) serta bagaimana pengaruh perubahan lingkungan tersebut terhadap daratan.

5. Melakukan refleksi

Dengan melakukan tanya jawab dan memberi pengarahan tentang arti pentingnya menjaga lingkungan, seperti: usaha apa yang dilakukan agar erosi, abrasi, banjir, dan longsor tidak terjadi lagi. Pada tahap refleksi ini siswa juga diberi kesempatan untuk mengerjakan evaluasi untuk perenungan tindakan selanjutnya.

Bagan Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu: mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Desa Baru Kecamatan Koto XI Tarusan sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 72% (cukup),

siklus II meningkat menjadi 84% (baik). Skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 70% (cukup) , pada siklus II skor meningkat menjadi 83% (baik). Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa siklus I adalah 63% (kurang), meningkat menjadi 80 % (baik). Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 56%, pada siklus II meningkat menjadi 87%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 9 orang, dan siklus II meningkat menjadi 14 orang siswa dari 16 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas ada 2 orang siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, agar bisa menerapkan penggunaan pendekatan konstruktivisme ini dalam pembelajaran IPA, khususnya materi tentang perubahan lingkungan fisik yang disebabkan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor). Di mana dengan menggunakan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk Kepala Sekolah, agar dapat menyediakan media dan alat peraga dalam menerapkan semua metode dan pendekatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Anita Yus. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Asmayanti. (2008). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 20 Alang Lawas". Padang: UNP
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Haryanto. (2006). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Jasmansyah. (2008). "Konstruktivisme" (online), (<http://pembelajaranguru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>, diakses 8 Maret 2009)
- Joko Subagyo. (2006) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- . (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslichach Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paul Suparno. (1996). *Filfilsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Boston: Pustaka Filsafat.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima